

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengalaman para pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro terkait dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi setelah memakai *simulator for earthquake preparedness* berbasis *virtual reality*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada lima informan atau pelajar dengan rentang usia 15 hingga 16 tahun, di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Peneliti menggunakan konsep dari sistem manajemen bencana khususnya kesiapsiagaan dengan pedoman kesiapsiagaan gempa bumi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Adapun hasil penelitian ini adalah *simulator for earthquake preparedness* berbasis *virtual reality* dapat menambah pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi para informan yang bersekolah di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Tidak hanya pengetahuan saja, melainkan mereka juga merasa terlatih dan dapat lebih cepat merespon dalam mengambil tindakan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Menurut mereka *simulator for earthquake preparedness* berbasis *virtual reality* adalah media komunikasi yang menarik. Walaupun masih ada kekurangan seperti objek atau visual yang kurang realistis, namun para informan berpendapat jika simulator ini sudah dapat mensimulasikan gempa bumi seperti nyata. Memungkinkan pengguna *virtual reality* dapat larut ke dalam suasana gempa bumi

yang seakan-akan nyata, sehingga mereka dapat siap siaga untuk melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi yang terdapat dalam simulator. Sehingga dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk edukasi atau pelatihan kesiapsiagaan bencana alam khususnya gempa bumi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan ditemukan data bahwa *simulator for earthquake preparedness* berbasis *virtual reality* masih dinilai memiliki kekurangan, seperti visualnya yang masih kekartun-kartunan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan. Adapun saran yang mungkin dapat diterapkan adalah:

1. Perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan objek-objek yang ada pada simulator. Objek-objek dapat dibuat lebih realistis atau mendekati gambaran objek yang sesungguhnya.
2. Dapat dipertimbangkan untuk menambah efek suara atau *voice over* dari langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Sehingga ini akan bermanfaat untuk pengguna yang tidak dapat melihat papan arahan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
3. Untuk pihak sekolah mungkin dapat menambah pelajaran tentang kesiapsiagaan bencana dengan melakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ramli, M., & Abd Razak, S. (2015). *Disaster Management and Mitigation for Earthquakes : Are We Ready ? Disaster Management and Mitigation for Earthquakes : Are We Ready ? Adnan , A ., Ramli , MZ ., and Abd Razak , SKM . December, 12.*  
[https://www.researchgate.net/publication/286360217\\_Disaster\\_Management\\_and\\_Mitigation\\_for\\_Earthquakes\\_Are\\_We\\_Ready](https://www.researchgate.net/publication/286360217_Disaster_Management_and_Mitigation_for_Earthquakes_Are_We_Ready)
- BNPB. (2020). *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)*. BNPB.  
<https://bnpb.cloud/dibi/laporan5a>
- Cempaka Sari, A. (n.d.). *Virtual Reality*.  
[https://socs.binus.ac.id/2018/11/29/virtual-reality/#:~:text=Virtual reality adalah sebuah teknologi,dikenal dengan istilah realitas maya.](https://socs.binus.ac.id/2018/11/29/virtual-reality/#:~:text=Virtual%20reality%20adalah%20sebuah%20teknologi,dikenal%20dengan%20istilah%20realitas%20maya.)
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Sosio Didaktika, 1 No. 2 De.*
- Hamson, Z. (2019). *Ekliptis Ilmu Komunikasi (Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi, dari Tradisional hingga Digital)*.
- Irawati, D. A. (2020). A Simulator for Earthquake Preparedness using Mobile Virtual Reality Head-Mounted Display. *Innovation in Computing Technology and Application, 3.*
- Makkl, S. (2018, December 27). LIPI: Kesiapsiagaan Bencana Indonesia Masih Rendah. *Cnnindonesia.Com*.  
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181227124247-199-356730/lipi-kesiapsiagaan-bencana-indonesia-masih-rendah>
- McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa (6th ed.)*. Penerbit Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. P., & Sulistyorini, D. (2018). Komunikasi Bencana : Membedah Relasi BNPB dengan Media. In *Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat, Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Nursastri, S. A. (2019). Sepanjang 2019, Indonesia Mengalami 11.573 Gempa Tektonik. *Kompas.Com*.  
[https://sains.kompas.com/read/2019/12/28/120300823/sepanjang-2019-indonesia-mengalami-11.573-gempa-tektonik#:~:text=KOMPAS.com - Sepanjang 2019%2C,Klimatologi dan Geofisika \(BMKG\)](https://sains.kompas.com/read/2019/12/28/120300823/sepanjang-2019-indonesia-mengalami-11.573-gempa-tektonik#:~:text=KOMPAS.com%20-%20Sepanjang%202019%2C,Klimatologi%20dan%20Geofisika%20(BMKG))
- Pranita, E. (2020). 5 Fakta Gempa Agustus 2020, Terjadi 804 Kali dan Ada Lindu

- Kembar. *Kompas.Com*.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/31/160000723/5-fakta-gempa-agustus-2020-terjadi-804-kali-dan-ada-lindu-kembar?page=all>
- Pranita, E. (2022, January 18). *Gempa Bumi: Penyebab, Jenis, Karakteristik, hingga Dampaknya*.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/18/120200523/gempa-bumi-penyebab-jenis-karakteristik-hingga-dampaknya?page=all>
- Radityatama, M. B. W., Sasmita, gusti M. A., & Wirdiani, N. K. A. (2019). Aplikasi Pemodelan Gedung Rektorat Universitas Udayana Berbasis Virtual Reality. *Merpati*, 7.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/e81f/bcc1ca4e542273ddd88b1c252073b5fb8d28.pdf>
- Rezqiana, A. N. (2023). *Gempa-gempa Jogja yang Tercatat Sejarah, Paling Mematikan Sabtu Wage 27 Mei 2006*.  
<https://jogja.tribunnews.com/2023/05/26/gempa-gempa-jogja-yang-tercatat-sejarah-paling-mematikan-sabtu-wage-27-mei-2006?page=3>
- Rubio-Tamayo, J. L., Barrio, M. G., & García, F. G. (2017). Immersive environments and virtual reality: Systematic review and advances in communication, interaction and simulation. *Multimodal Technologies and Interaction*, 1(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/mti1040021>
- Sasongko, A. (2020, January 10). Pentingnya edukasi kesiapsiagaan sejak dini. *Republika.Co.Id*.  
<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/19/01/10/p13xh9313-pentingnya-edukasi-kesiapsiagaan-bencana-sejak-dini>
- Sherman, W. R., & Craig, A. B. (2003). *Understanding Virtual reality Interface, Application, and Design*. USA: Elsevier Science.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukirman, S., Reza, W. A., & Sujalwo, S. (2019). Media Interaktif Berbasis Virtual Reality untuk Simulasi Bencana Alam Gempa Bumi dalam Lingkungan Maya. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 5(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/khif.v5i1.8054>
- Toni, A., & Lestari, R. (2013). PARADIGMATIS FENOMENOLOGI DALAM ILMU KOMUNIKASI (Studi Kontruksi Makna Realitas Media dan Komunikasi). *Komunikasi*, Vol 7.
- West, R., & Turner, L. H. (2012). *Pengantar TEORI KOMUNIKASI Analisis dan Aplikasi* (3rd ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.



## Lampiran 1

### Coding 1

Narasumber: Vincensia Putri – Pelajar SMA Stella Duce Bambanglipuro (Kode: V)

Peneliti (Kode: P)

Wawancara tanggal: 3 April 2023

No.	TRANSKRIP	INTISARI	TOPIK&KONSEP
1.	<p>P: Apakah anda pernah mendapat cerita tentang bencana gempa bumi di wilayah Anda (Bantul)? Dari siapa/mana Anda mendapat cerita itu?</p> <p>V: Pernah. Dulu aku dengernya dari guru sih waktu SD sama SMP.</p>	<p>Pernah mendapat cerita tentang bencana gempa bumi Bantul di tahun 2006.</p>	<p>Informasi gempa bumi di Bantul tahun 2006.</p>
2.	<p>P: Bisa diceritakan bagaimana kejadian gempa bumi yang Anda dengar?</p> <p>V: Kalau kejadian itu gak pernah diceritain, tapi cuma kaya waktu 2006 itu pernah terjadi gempa yang dasyat terus waktu itu kan juga aku ngalamin yang apa...bukan yang itu sih tapi, kayak katanya itu sampai hancur</p>	<p>Gempa di Bantul tahun 2006 sangat dahsyat, sehingga rumah-rumah hancur dan banyak jatuh korban jiwa.</p>	<p>Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 berdasarkan cerita yang di dapat informan.</p>

	semua, sama banyak yang meninggal juga gitu.		
3.	<p>P: Apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitar Anda ketika terjadi gempa bumi? Mengapa mereka melakukan tindakan tersebut?</p> <p>V: Waktu itu Cuma dikasih tau katanya kan gempanya pagi hari, terus apa mereka kayak langsung menyelamatkan diri lah, kaya ada yang keluar rumah ada yang e ketempat yang apa terbuka gitu lah, ga ada bangunan-bangunan juga ada yang kea pa. ke yang lebih tinggi gitu.</p>	<p>Ketika terjadi gempa bumi, pada saat itu orang-orang segera menyelamatkan diri yaitu dengan keluar rumah dan pergi ke tempat yang terbuka seperti lapangan, dan ke daerah yang lebih tinggi.</p>	<p>Tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul.</p>
4.	<p>P: Belum lama ini (Jumat, 17 Maret 2023) juga ada gempa yang cukup terasa besar, dengan kekuatan 5,2 SR. Apakah anda merasakan gempa tersebut? Apa yang anda lakukan? Bagaimana perasaan Anda saat gempa?</p> <p>V: Ngerasain sih kak, kan waktu itu kan sekolah kita</p>	<p>Ketika gempa bumi pada Jumat, 17 Maret 2023, Vincensia sedang tiduran di kasur, lalu dia segera keluar rumah. Sebelumnya informan juga merasa panik, kemudian dia segera bergegas keluar karena ibunya juga</p>	<p>Pengalaman pribadi informan ketika gempa bumi pada 17 Maret 2023 yang terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.</p>

	<p>habis <i>study tour</i> itu baru pulang banget itu paginya. Malemnya malah kena gempa, itu kan posisi lagi main HP di kasur, tiba-tiba ada gempa, langsung pada keluar itu.</p> <p>P: Bagaimana perasaan anda ketika gempa waktu itu?</p> <p>V: Lebih ke panik sih, soalnya kan mamah juga langsung nyuruh keluar gitu.</p>	<p>mengajakknya keluar rumah.</p>	
5.	<p>P: Apakah Anda mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa bumi?</p> <p>V: Kalau setau saya sih yang paling duluan itu sih kaya berlindung dibawah meja, kalau udah agak reda baru lari keluar yang sekiranya tidak ada bangunan di sekitarnya.</p>	<p>Informan mengetahui langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi ketika berada di dalam ruangan.</p>	<p>Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
6.	<p>P: Apakah Anda pernah mendapatkan pelajaran/informasi tentang</p>	<p>Informan mendapatkan informasi/pelajaran</p>	<p>Sumber informasi tentang kesiapsiagaan</p>



	<p>kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>V: Kesiapsiagaan itu waktu itu sekolah sih.</p> <p>P: Kalau dari keluarga atau orang tua apakah diberi tahu?</p> <p>V: Kalau orang tua itu kan jarang ngobrol-ngobrol jadi kurang cerita. Jadi aku lebih taunya dari sekolah.</p>	<p>kesiapsiagaan bencana gempa bumi ketika di sekolah. Informan jarang membicarakan topik kesiapsiagaan bencana dengan orang tuanya.</p>	<p>bencana gempa bumi.</p>
7.	<p>P: Apakah menurut Anda penting untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana?</p> <p>V: Penting sih, soalnya kan untuk waspada besok, kalau misalkan ada gempa yang dasyat atau gimana gitu kan lebih gak, kan kalau panik kan lebih kayakee kurang pemikiran gitu, jadi biar gak panik juga bisa mencari jalan solusi, dengan tau itu cara-caranya, gitu.</p>	<p>Menurut informan penting untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana. Alasannya untuk melatih kewaspadaannya ketika nanti terjadi bencana.</p>	<p>Pentingnya pelatihan kesiapsiagaan bencana.</p>
8.	<p>P: Bisakah Anda ceritakan rasa yang Anda alami</p>	<p>Ketika memakai simulator informan</p>	<p>Perasaan yang dirasakan informan</p>

	<p>ketika memakai simulator tersebut?</p> <p>V: Kalau yang pertama itu kayaknya itu kayak eee agak pusing kan, belum mengenal juga itu alatnya.</p> <p>Terus pas masuk juga kayak kelihatan seru kayak simulasinya itu keren gitu.</p> <p>Aku kan baru pertama kali pakai, jadi kayak asik aja gitu sesuai aku kayak orangnya yang suka kepo an. Terus kayak relate banget lah, kayak realita banget gitu tempat-tempatnya. Jadi lebih kerasa kayak di waktu kejadian gitu. Terus waktu ee ngrasain juga waktu main kayak ngrasain, oh gempu tu begini, kalau yang udah siap, harus berlindung disini gitu.</p>	<p>awalnya agak pusing, karena baru pertama kali mencoba <i>virtual reality</i>. Namun setelah memakainya, informan mengatakan bahwa simulatornya keren dan seru</p>	<p>ketika pertama kali memakai simulator.</p>
9.	<p>P: Bagaimana penilaian Anda tentang simulator tersebut?</p> <p>V: Itu tu kalau menurut aku tu bagus gitu kan, bisa di kembangkan biar banyak</p>	<p>Menurut informan simulator tersebut bagus.</p>	<p>Penilaian simulator.</p>

	<p>orang bisa merasakan itu gempa dan bisa belajar dari situ.</p>		
10.	<p>P: Bagian mana yang paling menarik dari simulator tersebut?</p> <p>V: bagian ini sih, apa namanya, gambar-gambar, dan letak-letaknya itu seru.</p>	<p>Bagian yang menarik dalam simulator menurut Informan adalah bagian visual atau gambar-gambar dan letak-letaknya.</p>	<p>Bagian yang menarik di dalam simulator.</p>
11.	<p>P: Apakah Anda dapat dengan jelas membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut?</p> <p>V: tadi tu enggak kelihatan karena tertutup sama meja-mejanya.</p>	<p>Informan tidak dapat membaca tulisan karena tertutup meja.</p>	<p>Kejelasan intruksi langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
12.	<p>P: Apakah Anda dapat benar-benar merasakan keadaan ketika gempa bumi berlangsung dalam simulator tersebut?</p> <p>V: bisa banget sih, kayak tadi tu getarnya juga kerasa banget.</p>	<p>Informan dapat benar-benar merasakan gempa bumi, seperti getaran yang menurutnya sangat terasa.</p>	<p><i>Immersion</i> dari simulator, yang membuat seolah-olah dalam keadaan nyata.</p>
13.	<p>P: Apakah menurut Anda simulator tersebut dapat</p>	<p>Menurut informan simulator tersebut</p>	<p>Simulator dapat dipahami dan</p>

	<p>diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>V: <b>iya, bisa di kembangkan biar banyak orang bisa merasakan itu gempa dan bisa belajar dari situ</b></p>	<p>dapat dikembangkan untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>	<p>diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
14.	<p>P: Setelah menggunakan simulator gempa bumi tersebut, bagaimana pendapat Anda saat terjadi bencana gempa bumi sungguhan?</p> <p>V: Kedepannya saya akan melakukan tindakan seperti yang di simulaltor tadi kak,</p>	<p>Informan akan melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi apabila terjadi gempa bumi sungguhan.</p>	<p>Kesiapsiagaan setelah memakai simulator.</p>

#### *Axial coding 1*

1. Informasi tentang peristiwa bencana gempa bumi Bantul pada 2006 didapatkan dari sekolah.
2. Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 berdasarkan cerita yang di dapat informan banyak rumah-rumah yang hancur akibat besarnya getaran gempa bumi.
3. Tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul adalah segera menyelamatkan diri dengan berlari ke luar rumah, pergi ke area terbuka, dan pergi ke tempat yang lebih tinggi.
4. Gempa bumi pada 17 Maret 2023 terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, dirasakan oleh informan. Ketika itu informan panik, dan segera

memutuskan untuk lari keluar rumah, dan mengajak ibunya yang saat itu juga berada di dalam rumah.

5. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, seperti berlindung dibawah meja, jika keadaan sudah aman segera keluar dari bangunan, dan mencari tempat terbuka.
6. Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi diperoleh dari sekolah. Komunikasi dengan orang tua jarang, sehingga tidak mendapat pengetahuan dari orang tua.
7. Pelatihan kesiapsiagaan bencana penting, untuk melatih kewaspadaan terhadap bencana.
8. Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator pada awalnya pusing, namun ketika sudah mencoba merasa asik dan seru.
9. *Simulator for earthquake preparedness* dinilai bagus.
10. Bagian yang menarik di dalam simulator tersebut adalah pada visualnya, yaitu gambar-gambarnya, dan peletakannya.
11. Kejelasan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi menurut informan kurang.
12. Informan dapat benar-benar merasakan gempa bumi, seperti getaran yang menurutnya sangat terasa.
13. Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
14. Langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi akan dilakukan oleh informan apabila terjadi gempa bumi sungguhan.

### *Selective Coding 1*

Pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa dimiliki oleh informan. Seperti informasi peristiwa gempa bumi di Bantul pada 2006 silam didapatkan dari sekolah. Informan memiliki pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi seperti, berlindung di bawah meja, jika keadaan sudah aman segera keluar dari bangunan, dan mencari tempat terbuka. Pelatihan kesiapsiagaan

menjadi penting karena demi keselamatan diri. Pada awal pemakaian *simulator for earthquake preparedness* informan merasa pusing, namun ketika sudah mencobanya lebih lama informan merasa asik dengan simulator tersebut. Terdapat bagian yang menarik dari simulator tersebut yaitu pada visualnya. Namun, informan kurang jelas saat membaca langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi yang ada di dalam simulator dikarenakan terhalang meja saat dirinya berlindung di bawah meja ketika simulasi. Informan dapat benar-benar merasakan keadaan gempa bumi seperti yang sesungguhnya, karena getarannya yang sangat terasa. *Simulator for earthquake preparedness* dinilai dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi. Setelah memakai simulator informan merasa bertambah pengetahuannya tentang kesiapsiagaan gempa bumi.

## Lampiran 2

### Coding 2

Narasumber: Kleyments Valois– Pelajar SMA Stella Duce Bambanglipuro (Kode: K)

Peneliti (Kode: P)

Wawancara tanggal: 3 April 2023

No.	TRANSKRIP	INTISARI	TOPIK&KONSEP
1.	P: Apakah anda pernah mendapat cerita tentang bencana gempa bumi di wilayah Anda (Bantul)?	Informan mendapat cerita peristiwa gempa bumi Bantul dari orang tua.	Informasi gempa bumi di Bantul tahun 2006.

	<p>Dari siapa/mana Anda mendapat cerita itu?</p> <p>K: Pernah, dari orang tua.</p>		
2.	<p>P: Bisa diceritakan bagaimana kejadian gempa bumi yang Anda dengar?</p> <p>K: Pokoknya itu ceritanya itu disaat ibuku tu lagi melahirkan aku. Lalu, ya disana tu cuman,ibuku itu tepatnya itu bukan di jogja gitu loh, jadi di lokasi lain, di Jakarta. Jadi mendengar dari berita aja.</p> <p>P: Tapi, apakah anda mendapat cerita dari orang-orang, atau teman-teman waktu anda sudah di Jogja (Bantul)?</p> <p>K: Nggak pernah sih kak.</p>	<p>Informan tidak mendapat cerita banyak tentang peristiwa gempa bumi di Bantul pada 2006.</p>	<p>Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 berdasarkan cerita yang di dapat informan.</p>
3.	<p>P: Apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitar Anda ketika terjadi gempa bumi? Mengapa mereka melakukan tindakan tersebut?</p> <p>V: Tidak mengetahui</p>	<p>Karena tidak ada informasi, informan tidak mengetahui keadaan dan tindakan yang dilakukan masyarakat di</p>	<p>Tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul.</p>

		Bantul ketika gempa bumi terjadi.	
4.	<p>P: Belum lama ini (Jumat, 17 Maret 2023) juga ada gempa yang cukup terasa besar, dengan kekuatan 5,2 SR. Apakah anda merasakan gempa tersebut? Apa yang anda lakukan? Bagaimana perasaan Anda saat gempa?</p> <p>K: Ngrasain kak, keras banget.</p> <p>P: Bagaimana perasaan anda ketika gempa waktu itu?</p> <p>K: Ya kaget, kan lagi main HP ni, trus tiba-tiba ada gempa, eh kaget gitu.</p> <p>P: Apa yang anda lakukan?</p> <p>K: Aku tetep di tempat, hehe, gak pergi.</p>	Informan merasakan gempa bumi, namun tetap diam di tempat.	Pengalaman pribadi informan ketika gempa bumi pada 17 Maret 2023 yang terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.
5.	<p>P: Apakah Anda mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa bumi?</p>	Informan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa	Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.



	<p>K: ee, seharusnya itu keluar rumah, ke rumah yang ga ada atapnya gitu, kayak langit-langit gitu doang.</p>	<p>bumi, seperti keluar rumah dan ke tempat yang terbuka.</p>	
6.	<p>P: Apakah Anda pernah mendapatkan pelajaran/informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi? K: Gak pernah. P: Tidak pernah? Dari sekolah? Orang tua? K: Nggak ada.</p>	<p>Informan tidak mendapat informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, baik dari sekolah maupun keluarga.</p>	<p>Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
7.	<p>P: Apakah menurut Anda penting untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana? K: Penting, P: Mengapa menurut anda penting? K: Ya ini demi keselamatan kita juga.</p>	<p>Menurut informan pelatihan kesiapsiagaan bencana penting untuk keselamatan diri.</p>	<p>Pentingnya pelatihan kesiapsiagaan bencana.</p>
8.	<p>P: Bisakah Anda ceritakan rasa yang Anda alami ketika memakai simulator tersebut? K: Oke, jadi pas awalnya tu, pas masuk, pas masih awal-awal itu tenang aja gitu, ya masih seru-seru</p>	<p>Ketika diawal masih merasa tenang, seru, melihat suasana yang ada di simulator. Lalu merasakan getaran, informan</p>	<p>Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator.</p>

	<p>tuh, terus tiba-tiba geter, aku pikir apa, eh ternyata dari sananya. Terus langsung kaget dong, rupanya udah mulai gempa. Nah makanya aku langsung buru-buru lari ke meja.</p>	<p>segera lari mencari meja.</p>	
9.	<p>P: Bagaimana penilaian Anda tentang simulator tersebut? K: Aku gak telat sih kak, aku 7/10, kalo menurutku dari grafiknya kurang, dari desainnya agak kurang, terus untuk efek getarannya udah bagus, udah kerasa, terus dari suaranya juga sudah bagus.</p>	<p>Grafik/desainnya masih kurang, namun untuk efek getaran sudah bagus dan terasa begitu juga audionya.</p>	<p>Penilaian simulator.</p>
10.	<p>P: Bagian mana yang paling menarik dari simulator tersebut? K: Dari saat mulai gempa tu langsung lari, jadi kita dibuat langsung siap.</p>	<p>Yang paling menarik dari simulator tersebut adalah ketika simulasi gempa dimulai, informan merasa dirinya</p>	<p>Bagian yang menarik di dalam simulator.</p>

		langsung dibuat siap.	
11.	<p>P: Apakah Anda dapat dengan jelas membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut?</p> <p>K: Iya, bisa. Ada lindungilah kepalamu, terus lindungilah dirimu dibawah meja, iya itu kak,</p>	<p>Bisa membaca langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>	<p>Kejelasan intruksi langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
12.	<p>P: Apakah Anda dapat benar-benar merasakan keadaan ketika gempa bumi berlangsung dalam simulator tersebut?</p> <p>K: Bisa kak, kayak nyata. iya kak, sangat real, getarnya sangat terasa sekali</p>	<p>Bisa benar-benar merasakan gempa bumi yang seakan-akan nyata, karena getarannya sangat terasa.</p>	<p><i>Immersion</i> dari simulator, yang membuat seolah-olah dalam keadaan nyata.</p>
13.	<p>P: Apakah menurut Anda simulator tersebut dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>K: Bisa kak, bagus. Dapat diterima. Karena itu kan kayak dapat memberikan</p>	<p>Simulator dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi.</p>	<p>Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>

	<p>ilmu ke kita, buat semakin siap jika ada bencana yang datang secara tiba-tiba, tidak di ketahui. Jadi kan dari pada nggak pernah dipelajarin kan jadi kita bingung aduh ini</p>		
14.	<p>P: Setelah menggunakan simulator gempa bumi tersebut, bagaimana pendapat Anda saat terjadi bencana gempa bumi sungguhan?</p> <p>K: Aku rada telat, rada telat buat berjaga dirinya, siap siaganya. Tapi aku jadi lebih tambah pengetahuan dan paham, nanti kalau misalnya ada lagi, nanti aku ikutin langkah-langkah kesiapsiagaan kayak di simulator. Berlindung di bawah meja, melindungi kepala, kalau udah aman keluar ruangan.</p>	<p>Informan merasa masih kurang untuk siap siaga. Namun setelah memakai simulator menjadi lebih bertambah pengetahuan dan pemahaman akan kesiapsiagaan gempa bumi.</p>	<p>Kesiapsiagaan setelah memakai simulator.</p>

### *Axial Coding 2*

1. Informasi tentang peristiwa bencana gempa bumi Bantul pada 2006 didapatkan dari cerita orang tuanya yang bersumber dari berita.

2. Tidak banyak informasi atau cerita yang didapatkan oleh informan terkait keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006.
3. Informan tidak mengetahui tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul. Karena dahulu tinggal di Jakarta, ketika pindah ke Bantul informan juga tidak pernah mendapat cerita tentang peristiwa tersebut baik dari keluarga, sekolah, ataupun teman-temannya.
4. Gempa bumi pada 17 Maret 2023 terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, dirasakan oleh informan. Namun informan tetap diam di tempat walaupun merasakan getaran yang cukup kuat.
5. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, seperti seperti keluar rumah dan ke tempat yang terbuka.
6. Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi tidak diperoleh baik dari keluarga maupun sekolah.
7. Pelatihan kesiapsiagaan bencana penting, untuk keselamatan diri
8. Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator pada awalnya masih merasa tenang, seru, melihat suasana yang ada di simulator. Lalu merasakan getaran, informan segera lari mencari meja
9. *Simulator for earthquake preparedness* grafik/desainnya masih kurang, namun untuk efek getaran sudah bagus dan terasa begitu juga audionya.
10. Bagian yang menarik di dalam simulator tersebut adalah adalah ketika simulasi gempa dimulai, informan merasa dirinya langsung dibuat siap.
11. Langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi dapat terbaca.
12. Bisa benar-benar merasakan gempa bumi yang seakan-akan nyata, karena getarannya sangat terasa.
13. Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
14. Kesiapsiagaan setelah memakai simulator informan merasa masih kurang siap siaga. Namun setelah memakai simulator menjadi lebih bertambah pengetahuan dan pemahaman akan kesiapsiagaan gempa bumi.

### *Selective Coding 2*

Tidak banyak informasi yang didapatkan oleh informan 2 mengenai gempa bumi Bantul pada 2006 silam, sehingga informan tidak mengetahui keadaan dan tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat pada saat itu. Ketika terjadi gempa bumi pada 17 Maret 2023 informan merasakan gempa bumi tersebut, namun dirinya tidak melakukan langkah penyelamatan diri. Informan diam ditempat, padahal sebenarnya dia mengetahui langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi seperti seperti keluar rumah dan ke tempat yang terbuka. Menurutnya mengikuti pelatihan kesiapsiagaan penting untuk keselamatan diri. Setelah menggunakan *simulator for earthquake preparedness* informan merasa simulator tersebut seru karena ini pertama kalinya dia mencoba, salah satunya adalah getarannya. Menurut informan simulator ini masih memiliki kekurangan seperti desainnya yang masih kekartun-kartunan, namun efek getaran dan audionya menurutnya sudah bagus. Langkah-langkah kesiapsiagaan juga bisa terbaca, dan dapat diikuti oleh informan. Simulator ini dapat memberikan suasana gempa bumi yang sesungguhnya, dan menurutnya ini dapat dijadikan media untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana.

### **Lampiran 3**

#### ***Coding 3***

Narasumber: Hilario Frederick– Pelajar SMA Stella Duce Bambanglipuro (Kode: H)

Peneliti (Kode: P)

Wawancara tanggal: 3 April 2023

No.	TRANSKRIP	INTISARI	TOPIK&KONSEP
1.	<p>P: Apakah anda pernah mendapat cerita tentang bencana gempa bumi di wilayah Anda (Bantul)? Dari siapa/mana Anda mendapat cerita itu?</p> <p>H: Pernah denger ceritanya, cuman aku ga ngalamin.</p> <p>P: Anda mendengar cerita tersebut dari siapa?</p> <p>H: Dari banyak sih referensinya, dari kakak, dari mama, dari simbah juga.</p>	<p>Pernah mendengar peristiwa gempa bumi di Bantul tahun 2006. Informasi tersebut didapatkan dari keluarga.</p>	<p>Informasi gempa bumi di Bantul tahun 2006.</p>
2.	<p>P: Bisa diceritakan bagaimana kejadian gempa bumi yang Anda dengar?</p> <p>H: Yang aku denger sih beda-beda sih kak dari pandangan mereka. Yang aku denger dari kakak, karena dulu kakak itu masih kecil jadi ee, ngerasanya nggak terlalu keras banget, cuma getar-getar, karena dia digendong kan kak, jadi nggak ngerasain banget.</p>	<p>Ketika peristiwa gempa bumi tersebut, para warga ketika itu ketakutan dan segera keluar rumah, karena mulai banyak rumah yang roboh. Selain itu mereka juga ketakutan karena posisi desa mereka dekat pantai, takut jika terjadi tsunami.</p>	<p>Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 berdasarkan cerita yang di dapat informan.</p>

	<p>Terus kalau dari mama ngerasa bener-bener apa yang, takut. Mereka takut sampai apa, sampai keluar rumah, terus ke lapangan biar mereka bisa mengevakuasi diri karna disitu kebetulan banyak beberapa rumah-rumah yang roboh di desa saya. Terus dari simbah e, sama hal takutnya. Apalagi posisi desa kami kan dekat dari pantai to kak, jadi takut apa-apa, kalau misalkan ada tsunami gitu, jadi takut juga. Itu sih kak yang aku dengar dari cerita mereka.</p>		
3.	<p>P: Apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitar Anda ketika terjadi gempa bumi? Mengapa mereka melakukan tindakan tersebut?</p> <p>H: Ya, mereka mengevakuasi diri kak, kayak yang aku bilang tadi.</p>	Mengevakuasi diri dengan keluar rumah.	Tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul.



4.	<p>P: Belum lama ini (Jumat, 17 Maret 2023) juga ada gempa yang cukup terasa besar, dengan kekuatan 5,2 SR. Apakah anda merasakan gempa tersebut? Apa yang anda lakukan? Bagaimana perasaan Anda saat gempa?</p> <p>H: Ngerasa kak, itu aku lagi tidur di atas ranjang.</p> <p>P: Lalu bagaimana perasaan anda keetika gempa saat itu?</p> <p>H: Awalnya ini, aku sempet kaget gitu. Tiba-tiba ranjang getar kan kak, itu kebetulan belum tidur pulas, masih tiduran dan main HP aja. Tiba-tiba ranjang goyang, terus tembok kiri kanan ikut getar juga, jadi kayak ada bunyi gesekan gitu, saya langsung keluar kak. Kebetulan pintu kamar saya bukan pintu, tapi dari tirai doang. Jadi saya langsung keluar panggil simbah ngajak simbah keluar rumah.</p>	<p>Merasakan gempa bumi. Awalnya kaget, karena getarannya sangat terasa, informan kemudian segera lari keluar rumah dengan mengajak kakek dan neneknya keluar.</p>	<p>Pengalaman pribadi informan ketika gempa bumi pada 17 Maret 2023 yang terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.</p>
----	---	--	--

	<p>P: Lalu bagaimana perasaan anda ketika gempa itu terjadi?</p> <p>H: Deg-deg an karena bukan hanya pertama aja sih kak. Saya baru berapa tahun ya disini, emm dari SMP kelas 1 baru ngerasain gempa. Sebelumnya kan di Kalimantan belum ada gempa to kak, jadi baru ngrasain yang cukup besar ya kemarin itu kak.</p>		
5.	<p>P: Apakah Anda mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa bumi?</p> <p>H: tau sih, tau kak. Cuma <b> baca-baca </b> aja. Katanya sih kalau misalkan terjadi gempa bumi, katanya yang <b> pertama mengevakuasi diri, itu yang paling penting, kalau tidak sempat keluar dari rumah atau pintu keluar bisa berlindung di bawah kolong meja, nanti kalau suasananya sudah </b></p>	<p>Informan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa bumi, seperti mengevakuasi diri, jika tidak sempat keluar rumah bisa berlindung dibawah meja, ketika keadaan sudah aman segera keluar dan mencari lapangan atau area terbuka untuk menghindari pohon</p>	<p>Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>

	<p>mulai aman langsung keluar, nanti takutnya ada gempa susulan lagi. Terus kalau bisa cari lapangan yang luas, maksudnya yang nggak ada rumah-rumah atau pohon-pohon, jadi misalnya ada yang tumbang atau yang hancur girtu rumah nya, jadi nggak ketimpa. Itu di tanah yang luas, tanah yang lapang, gitu kak yang saya tahu.</p>	<p>dan bangunan yang runtuh.</p>	
6.	<p>P: Apakah Anda pernah mendapatkan pelajaran/informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>H: kesiapsiagaan bencana gempa bumi itu saya belajar SMP. Waktu ikut ekstra sih kak, bukan pelajaran. ekstra PMR, Palang Merah Remaja. Sempet belajar dari situ sedikit aja sih kak.</p>	<p>Pelajaran/informasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi didapatkan ketika SMP, ketika mengikuti ekstrakurikuler PMR.</p>	<p>Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>

7.	<p>P: Apakah menurut Anda penting untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana?</p> <p>H: Penting sih itu kak. Karena itu juga penting untuk keselamatan.</p>	<p>Penting untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana demi keselamatan diri.</p>	<p>Pentingnya pelatihan kesiapsiagaan bencana.</p>
8.	<p>P: Bisakah Anda ceritakan rasa yang Anda alami ketika memakai simulator tersebut?</p> <p>H: Ok. VR. Baru pertama kali sih kak, pakai VR, sebelumnya belum pernah pakai. Cuma lihat-lihat di youtube saja orang lain pakai VR. Bagus sih kak keren-keren. Getarannya nggak terlalu berasa, tapi cukup ada suasana getar-getarnya. Simulatornya, dari saya udah keren, keren. Kerennya itu terutama, dari suasananya dalam VRnya sangat bagus. Terus lebih realita, kelihatan nyata gitu. Efek-efeknya juga bisa bikin kita ikut tegang, ikut merasakan.</p>	<p>Pengalaman pertama kali memakai simulator, menurutnya bagus, keren, getaran gempa bumi belum terlalu terasa, namun sudah dapat membuat suasana gempa bumi seperti nyata.</p>	<p>Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator.</p>

9.	<p>P: Bagaimana penilaian Anda tentang simulator tersebut?</p> <p>H: Penilaiannya bagus, bagus. Simulatornya, dari saya udah keren, keren. Kerennya itu terutama, dari suasananya dalam VRnya sangat bagus. Terus lebih realita, kelihatan nyata gitu. Efeknya juga bisa bikin kita ikut tegang, ikut merasakan.</p>	<p>Penilaian terhadap simulator bagus, simulasinya seperti nyata dan juga efek-efek seperti getaran, visual, audinya bisa membuat informan lebih merasakan suasana.</p>	<p>Penilaian simulator.</p>
10.	<p>P: Bagian mana yang paling menarik dari simulator tersebut?</p> <p>H: Bagian pas getarannya, pas gempa buminya itu menarik. Pas bagian mulai uji coba simulasinya itu, uji coba simulasi gempa itu kerasa kalau missal efek visual dan getaran gempanya itu kerasa, terus didalem simulasi ada arahan bagaimana cara menyelamatkan diri.</p>	<p>Bagian yang menarik dari simulator tersebut adalah efek getaran, visual dari gempa bumi dan juga adanya langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi.</p>	<p>Bagian yang menarik di dalam simulator.</p>

11.	<p>P: Apakah Anda dapat dengan jelas membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut?</p> <p>H: Iya kak, saya bisa mengikuti langkah-langkah itu. Tadi suruh di berlindung dibawah kolong meja, jongkok, bisa-bisa kak.</p>	<p>Langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi dapat dibaca dan diikuti oleh informan.</p>	<p>Kejelasan intruksi langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
12.	<p>P: Apakah Anda dapat benar-benar merasakan keadaan ketika gempa bumi berlangsung dalam simulator tersebut?</p> <p>H: Belum begitu terasa sih kak, cuman saya jadi ada gambaran gitu, kalo missal benar-benar gempa tuh gimana. Karena, tidak ada getarannya di tubuh kan kak, getarannya kayak dari yang aku lihat aja di vr. Kalau misalnya getarnya sampai kerasa ditubuh itu lebih bagus menurutku.</p>	<p>Belum begitu terasa, karena getarannya dari visual saja, tapi menurut informan sudah bagus untuk simulasinya.</p>	<p><i>Immersion</i> dari simulator, yang membuat seolah-olah dalam keadaan nyata.</p>

	Cuman gapapa, menurutku ini udah bagus kok.		
13.	<p>P: Apakah menurut Anda simulator tersebut dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>H: Bisa sih kak, bisa saya terima dan saya pahami juga. Bisa, karena itu juga bisa menambah pengalaman, dan terus di dalam VR itu kan ada arahan untuk menyelamatkan diri, selain juga ada tambahan dari pelajaran atau guru. Dengan adanya Vr atau simulator gempa bumi mungkin kita bisa diberi sedikit gambaran, kalau misalnya kita berada dalam situasi gempa bumi, ini kita harus bagaimana, gitu. Jadi menurutku lebih efektif sih, terus menambah pengalaman juga.</p>	<p>Simulator dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi. Menurut informan simulator dapat memberikan gambaran ketika gempa bumi harus melakukan langkah kesiapsiagaan. Dan menurutnya lebih efektif dan menambah pengalaman.</p>	<p>Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>

14.	<p>P: Setelah menggunakan simulator gempa bumi tersebut, bagaimana pendapat Anda saat terjadi bencana gempa bumi sungguhan?</p> <p>H: Kesiapsiagaan. Haha, karena baru pertama kali pakai VR jadi tadi pas getar tu, nggak siap siaga. Tapi dengan melihat tadi, saya jadi bisa belajar, waktu di simulator waktu gempa dengan melihat papan tulis yang berisi langkah-langkah kesiapsiagaan, tadi disuruh safetynya bagaimana. Saya ikutin, disuruh jongkok, saya jongkok, dan seterusnya.</p>	<p>Menurut informan kesiapsiagaan yang dimilikinya saat ini belum maksimal. Namun dengan memakai simulator tersebut informan dapat belajar untuk mengingat dan akan melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di simulator, apabila terjadi gempa bumi sungguhan.</p>	<p>Kesiapsiagaan setelah memakai simulator.</p>
-----	---	--	---

### *Axial Coding 3*

1. Informasi tentang peristiwa bencana gempa bumi Bantul pada 2006 didapatkan dari keluarga.
2. Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 orang-orang ketakutan karena getaran gempa bumi yang sangat kuat, mereka juga ketakutan karena posisi desa mereka dekat pantai, takut jika terjadi tsunami.
3. Informan mengetahui tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul. Masyarakat ketika itu mengevakuasi diri dengan segera keluar rumah.



4. Gempa bumi pada 17 Maret 2023 terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, dirasakan oleh informan. Informan merasa kaget, karena getarannya sangat terasa, informan kemudian segera lari keluar rumah dengan mengajak kakek dan neneknya keluar.
5. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, seperti mengevakuasi diri, jika tidak sempat keluar rumah bisa berlindung dibawah meja, ketika keadaan sudah aman segera keluar dan mencari lapangan atau area terbuka untuk menghindari pohon dan bangunan yang runtuh.
6. Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi tidak diperoleh ketika pelajaran di SMP, dan informan juga mengikuti ekstrakurikuler PMR.
7. Pelatihan kesiapsiagaan bencana penting, untuk keselamatan diri
8. Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali mamakai simulator, menurutnya bagus, keren, getaran gempa bumi belum terlalu terasa, namun sudah dapat membuat suasana gempa bumi seperti nyata
9. Penilaian terhadap *Simulator for earthquake preparedness* bagus, simulasinya seperti nyata dan juga efek-efek seperti getaran, visual, audinya bisa membuat informan lebih merasakan suasana. Bagian yang menarik di dalam simulator tersebut adalah adalah ketika simulasi gempa dimulai, informan merasa dirinya langsung dibuat siap.
10. Bagian yang menarik adalah pada efek getaran, visual dari gempa bumi dan juga adanya langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi.
11. Langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi dapat terbaca.
12. Belum begitu terasa untuk keadaan gempa bumi, karena getarannya dari visual saja, tapi menurut informan sudah bagus untuk simulasinya.
13. Simulator dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi. Menurut informan simulator dapat memberikan gambaran ketika gempa bumi harus melakukan langkah kesiapsiagaan. Menurutnya lebih efektif dan menambah pengalaman.

14. Menurut informan kesiapsiagaan yang dimilikinya saat ini belum maksimal. Namun dengan memakai simulator tersebut informan dapat belajar untuk mengingat dan akan melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di simulator, apabila terjadi gempa bumi sungguhan.

### *Selective Coding 3*

Informan mendapat informasi tentang peristiwa gempa bumi di Bantul pada 2006 silam. Sumber informasi ia dapatkan dari keluarganya, seperti keadaan yang terjadi saat itu dan tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Bantul. Informan ini mendapatkan pelajaran atau informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi mulai saat di SMP melalui pelajar dan juga dirinya tergabung dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Indonesia), sehingga banyak pengetahuan yang ia dapatkan. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, seperti mengevakuasi diri, jika tidak sempat keluar rumah bisa berlindung dibawah meja, ketika keadaan sudah aman segera keluar dan mencari lapangan atau area terbuka untuk menghindari pohon dan bangunan yang runtuh. Menurutnya mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana adalah hal yang penting untuk keselamatan diri jika terjadi bencana. Perasaan yang dialami oleh informan ketika memakai *simulator for earthquake preparedness* untuk pertama kalinya adalah seru, karena seperti gempa bumi sungguhan. Menurutnya simulasi terasa nyata, dari efek getaran, audio, dan juga visualnya mampu membangkitkan suasana gempa bumi menjadi seperti sungguhan. Informan dapat membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi yang ada di dalam simulator. Menurutnya media virtual reality menarik dan efektif untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi karena lebih interaktif.

## Lampiran 4

### Coding 4

Narasumber: Maria Ayudia– Pelajar SMA Stella Duce Bambanglipuro (Kode: M)

Peneliti (Kode: P)

Wawancara tanggal: 3 April 2023

No.	TRANSKRIP	INTISARI	TOPIK&KONSEP
1.	<p>P: Apakah anda pernah mendapat cerita tentang bencana gempa bumi di wilayah Anda (Bantul)? Dari siapa/mana Anda mendapat cerita itu?</p> <p>M: Pernah, dulu itu selalu diungkit-ungkit sama simbah, soalnya aku lahirnya setelah gempa itu. Ngingetannya selalu kayak gitu.</p>	<p>Pernah mendapat cerita tentang gempa bumi Bantul pada 2006 dari nenek dan kakeknya.</p>	<p>Informasi gempa bumi di Bantul tahun 2006.</p>
2.	<p>P: Bisa diceritakan bagaimana kejadian gempa bumi yang Anda dengar?</p> <p>M: nggak banyak sih kak. Kalau kata simbah itu, dulu itu rumah-rumah banyak</p>	<p>Ketika itu gempa bumi sangat kuat sehingga banyak rumah yang rubuh.</p>	<p>Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 berdasarkan cerita yang di dapat informan.</p>

	<p>yang ambruk gitu, terus kenceng juga gempanya.</p>		
3.	<p>P: Apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitar Anda ketika terjadi gempa bumi? Mengapa mereka melakukan tindakan tersebut? M: itu kayaknya ngungsi di daerah yang tinggi itu kak.</p>	<p>Ketika itu orang-orang segera pergi ke daerah yang lebih tinggi dari desa mereka.</p>	<p>Tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul.</p>
4.	<p>P: Belum lama ini (Jumat, 17 Maret 2023) juga ada gempa yang cukup terasa besar, dengan kekuatan 5,2 SR. Apakah anda merasakan gempa tersebut? Apa yang anda lakukan? Bagaimana perasaan Anda saat gempa? M: <b>kerasa</b> kak. Waktu itu apa Namanya, kan <b>ada gempa</b> itu, <b>terus lari ke kamarnya simbah. Bilang ada sama simbah, terus lari keluar rumah. Terus habis itu Simbah pakai kentongan, trus kentong-kentongin, sama bilang ada gempa-gempa, bilang ke tatangga</b></p>	<p>Informan merasakan gempa bumi tersebut. Kemudian informan segera lari mengampiri simbahnya terlebih dahulu untuk mengajak keluar rumah. Simbah dari informan tersebut masih menggunakan alat komunikasi tradisional yaitu kentongan untuk memberi tanda ke masyarakat sekitar bahwa sedang terjadi bencana alam.</p>	<p>Pengalaman pribadi informan ketika gempa bumi pada 17 Maret 2023 yang terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.</p>

	<p>sekitar. Perasaannya waktu itu deg-degan, panik, trus takut juga.</p>		
5.	<p>P: Apakah Anda mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa bumi? M: mungkin misalnya, kalau pas ditempat yang susah untuk keluar, kita bisa berlindung di bawah meja gitu atau di bawah kasur, trus kalau udah lumayan reda bisa lari ke luar rumah, pergi ke daerah yang lebih aman.</p>	<p>Informan mengetahui langkah-langkah kesiapsiagaan, ketika berada di dalam ruangan, bisa berlindung di bawah meja, ketika keadaan sudah aman segera lari keluar rumah, dan pergi ke daerah yang lebih aman.</p>	<p>Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
6.	<p>P: Apakah Anda pernah mendapatkan pelajaran/informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi? M: pernah, dari geografi kak.</p>	<p>Informan mendapatkan pelajaran kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui sekolah, yaitu dari pelajaran geografi.</p>	<p>Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
7.	<p>P: Apakah menurut Anda penting untuk mengikuti</p>	<p>Mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana adalah hal</p>	<p>Pentingnya pelatihan</p>

	<p>pelatihan kesiapsiagaan bencana?</p> <p>M: <b>sangat penting</b>. soalnya <b>misalnya nanti kalau ada gempa, kita tau siaganya kita gimana dalam menghadapi situasi itu.</b></p>	<p>yang penting, untuk melatih kesiapsiagaan jika nanti terjadi bencana, tau harus melakukan apa.</p>	<p>kesiapsiagaan bencana.</p>
8.	<p>P: Bisakah Anda ceritakan rasa yang Anda alami ketika memakai simulator tersebut?</p> <p>M: tadi tu <b>deg-degan</b> soalnya getarannya kenceng banget, kerasa gitu.</p>	<p>Deg-degan, karena getaran di dalam simulator sangat terasa.</p>	<p>Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator.</p>
9.	<p>P: Bagaimana penilaian Anda tentang simulator tersebut?</p> <p>M: Seru kak, <b>sangat seru</b>, karena itu rasanya getarannya itu kaya beneran kejadian gempa itu.</p>	<p>Informan merasakan keseruan ketika memakai simulator karena getarannya membuat gempa bumi seperti nyata.</p>	<p>Penilaian simulator.</p>

10.	<p>P: Bagian mana yang paling menarik dari simulator tersebut?</p> <p>M: Itu, Pas kita mau berlindung dibawah meja itu. Aku cari meja yang untuk berlindung.</p>	<p>Bagian yang menarik adalah ketika mencari meja untuk berlindung, sesuai arahan kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut.</p>	<p>Bagian yang menarik di dalam simulator.</p>
11.	<p>P: Apakah Anda dapat dengan jelas membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut?</p> <p>M: terbaca kak</p>	<p>Langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi dapat dibaca informan.</p>	<p>Kejelasan intruksi langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
12.	<p>P: Apakah Anda dapat benar-benar merasakan keadaan ketika gempa bumi berlangsung dalam simulator tersebut?</p> <p>M: Kerasa kak, getarannya sangat terasa, kayak gempa benaran kak.</p>	<p>Informan dapat benar-benar merasakan keadaan gempa bumi yang seakan-akan nyata, menurutnya getarannya sangat terasa, dan gambaran gempanya sangat nyata.</p>	<p><i>Immersion</i> dari simulator, yang membuat seolah-olah dalam keadaan nyata.</p>
13.	<p>P: Apakah menurut Anda simulator tersebut dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p>	<p>Simulator dapat diterima dan dipahami oleh informan untuk pelatihan</p>	<p>Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan</p>

	<p>M: Bisa kak. Soalnya kan itu kan bisa mengikuti langkah-langkah, kayak berlindung dibawah meja tadi itu, habis itu setelah getarannya berhenti itu kita bisa cari pintu keluar.</p>	<p>kesiapsiagaan gempa bumi, karena dalam simulator tersebut ada arahan atau langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi, sehingga bisa diikuti.</p>	<p>becana gempa bumi.</p>
14.	<p>P: Setelah menggunakan simulator gempa bumi tersebut, bagaimana pendapat Anda saat terjadi bencana gempa bumi sungguhan?</p> <p>M: Setelah pakai VR, mungkin besok kalau ada gempa pas disekolah, bisa mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi. Saya jadi lebih mengetahui tentang langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>	<p>Setelah memakai simulator, informan akan mengingat dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi apabila terjadi gempa bumi sungguhan.</p>	<p>Kesiapsiagaan setelah memakai simulator.</p>

#### *Axial Coding 4*

1. Informasi tentang peristiwa bencana gempa bumi Bantul pada 2006 didapatkan dari keluarga.
2. Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 orang-orang ketakutan karena gempa bumi sangat kuat sehingga banyak rumah yang rubuh.



3. Informan mengetahui tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul. Ketika itu orang-orang segera pergi ke daerah yang lebih tinggi dari desa mereka.
4. Gempa bumi pada 17 Maret 2023 terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, dirasakan oleh informan. Kemudian informan segera lari mengampiri simbahnya terlebih dahulu untuk mengajak keluar rumah. Simbah dari informan tersebut masih menggunakan alat komunikasi tradisional yaitu kentongan untuk memberi tanda ke masyarakat sekitar bahwa sedang terjadi bencana alam.
5. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, ketika berada di dalam ruangan, bisa berlindung di bawah meja, ketika keadaan sudah aman segera lari keluar rumah, dan pergi ke daerah yang lebih aman.
6. Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi tidak diperoleh melalui sekolah ketika pelajaran geografi.
7. Pelatihan kesiapsiagaan bencana penting, untuk melatih kesiapsiagaan jika nanti terjadi bencana, tau harus melakukan apa.
8. Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator deg-degan, karena getaran di dalam simulator sangat terasa.
9. Penilaian terhadap *Simulator for earthquake preparedness* bagus, Informan merasakan keseruan ketika memakai simulator karena getarannya membuat gempa bumi seperti nyata.
10. Bagian yang menarik adalah ketika mencari meja untuk berlindung, sesuai arahan kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut.
11. Langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi dapat terbaca.
12. Informan dapat benar-benar merasakan keadaan gempa bumi yang seakan-akan nyata, menurutnya getarannya sangat terasa, dan gambaran gempanya sangat nyata.
13. Simulator dapat diterima dan dipahami oleh informan untuk pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi, karena dalam simulator tersebut ada arahan atau langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi, sehingga bisa diikuti

14. Setelah memakai simulator, informan akan mengingat dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi apabila terjadi gempa bumi sungguhan.

#### *Selective Coding 4*

Informan mendapatkan informasi tentang peristiwa gempa bumi di Bantul pada 2006 silam dari nenek dan kakeknya. Dirinya mendapat informasi terkadit dengan keadaan dan tindakan masyarakat Bantul ketika peristiwa gempa bumi tersebut. Kakek dan nenek dari informan pada kejadian itu menggunakan alat komunikasi tradisional yaitu kentongan untuk memberi tanda atau peringatan kepada masyarakat sekitar bahwa sedang terjadi bencana alam gempa bumi. Hal ini juga masih dilakukan hingga saat ini, ketika gempa bumi pada 17 Maret 2023, mereka masih menggunakan kentongan untuk media komunikasi kepada para tetangganya. Informan memiliki pengetahuan kesiapsiagaan bencana selain dari keluarga adalah dari sekolah, yaitu melalui pelajaran geografi. Pengetahuan kesiapsiagaan gempa bumi yang diketahui adalah ketika berada di dalam ruangan, bisa berlindung di bawah meja, ketika keadaan sudah aman segera lari keluar rumah, dan pergi ke daerah yang lebih aman. Menurut informan mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana adalah hal yang penting untuk keselamatan diri jika nanti terjadi bencana. Perasaan pertama kali ketika informan memakai *simulator for earthquake preparedness* adalah deg-degan karena efek getaran yang menurutnya sangat terasa. Menurut informan simulator tersebut dapat benar-benar menggambarkan gempa bumi yang sesungguhnya. Informan dapat membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang terdapat dalam simulator tersebut. Menurut informan, simulator ini dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi, karena terdapat arahan kesiapsiagaan gempa bumi.

## Lampiran 5

### Coding 5

Narasumber: Elisabet Vitaria– Pelajar SMA Stella Duce Bambanglipuro (Kode: E)

Peneliti (Kode: P)

Wawancara tanggal: 3 April 2023

No.	TRANSKRIP	INTISARI	TOPIK&KONSEP
1.	<p>P: Apakah anda pernah mendapat cerita tentang bencana gempa bumi di wilayah Anda (Bantul)? Dari siapa/mana Anda mendapat cerita itu?</p> <p>E: O iya, pernah dapat. Itu waktu saya datang kesini, saya pernah dapat cerita dari bapak kos, yang juga pak guru saya.</p>	<p>Informan pernah mendapatkan informasi tentang gempa bumi Bantul pada 2006 dari guru yang sekaligus juga bapak kosnya di Bantul.</p>	<p>Informasi gempa bumi di Bantul tahun 2006.</p>
2.	<p>P: Bisa diceritakan bagaimana kejadian gempa bumi yang Anda dengar?</p> <p>E: oh iya, waktu itu bapak kos itu cerita, waktu 2006 itu katanya ada gempa besar sampai ada banyak yang mengungsi terus rumah-</p>	<p>Berdasarkan cerita yang didapatkan informan, keadaan saat gempa bumi Bantul tahun 2006 adalah gempa tersebut sangat besar. Banyak rumah yang</p>	<p>Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 berdasarkan cerita yang di dapat informan.</p>

	<p>rumah pada ambruk. Termasuk rumah pak guru saya, rumah dari orang tuanya pun ambruk. Jadi mereka itu mengungsi. Terus diceritakan juga, gereja HKTY samping sekolah ini juga pernah sempat ambruk, jadi dibangun lagi.</p>	<p>rubuh, termasuk rumah gurunya, sehingga masyarakat sekitar pergi mengungsi. Diceritakan juga bahwa gereja atau candi HKTY juga runtuh.</p>	
3.	<p>P: Apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitar Anda ketika terjadi gempa bumi? Mengapa mereka melakukan tindakan tersebut?</p> <p>E: Oh iya, waktu pak guru cerita itu, katanya, kan ada kentongan, mereka pada mukul kentongan, terus pada lari keluar rumah, tidak di dalam rumah.</p>	<p>Banyak warga yang menggunakan alat komunikasi berupa kentongan untuk memberi peringatan atau tanda kepada masyarakat bahwa ada bencana gempa bumi. Masyarakat juga segera lari keluar rumah.</p>	<p>Tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul.</p>
4.	<p>P: Belum lama ini (Jumat, 17 Maret 2023) juga ada gempa yang cukup terasa besar, dengan kekuatan 5,2 SR. Apakah anda merasakan gempa tersebut? Apa yang</p>	<p>Informan merasakan gempa bumi. Perasaan yang dirasakan adalah takut dan panik, takut jika peristiwa gempa 2006 terulang</p>	<p>Pengalaman pribadi informan ketika gempa bumi pada 17 Maret 2023 yang terasa di wilayah</p>

	<p>anda lakukan? Bagaimana perasaan Anda saat gempa?</p> <p>E: Ngerasa sekali kak. Aku lagi dikamar lagi berbaring. Dikasur lagi tiduran gitu. Aku lari keluar rumah kak. Perasaanya panik deg-degan. Karena takutnya hal yang 2006 itu terulang lagi, jadi takut.</p>	<p>kembali. Sehingga informan segera lari keluar rumah.</p>	<p>Yogyakarta dan Jawa Tengah.</p>
5.	<p>P: Apakah Anda mengetahui apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi gempa bumi?</p> <p>E: Kalau menurut yang saya ketahui ya, kalau ada gempa ya segera menyelamatkan diri. Caranya yang paling pertama itu, kalau keadaan mendesak itu sembunyi dibawah meja atau tempat-tempat dirasa memungkinkan untuk melindungi diri. Atau kalau enggak keluar dari ruangan atau gedung.</p>	<p>Informan mengetahui langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi. Jika dalam keadaan mendesak yang dilakukan adalah sembunyi dibawah meja atau tempat yang dirasa memungkinkan untuk bisa berlindung, kemudian jika keadaan sudah aman bisa keluar rumah atau bangunan.</p>	<p>Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
6.	<p>P: Apakah Anda pernah mendapatkan pelajaran/informasi tentang</p>	<p>Mendapatkan pelajaran kesiapsiagaan bencana</p>	<p>Sumber informasi tentang kesiapsiagaan</p>

	<p>kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>E: Pernah. Itu e dari guru juga, waktu SMP, waktu pelajaran, jadi waktu itu cerita-cerita kejadian 2006, jadi guru ngasih tau waspadanya kalau ada gempa.</p>	<p>melalui sekolah, yaitu melalui pelajaran.</p>	<p>bencana gempa bumi.</p>
7.	<p>P: Apakah menurut Anda penting untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana?</p> <p>E: Kalau menurut saya penting sekali kak, karena itu ya untuk melindungi diri kita sendiri. Jadi ya ga mungkin kita, pas waktu saat mendesak kan, ga mungkin mau melindungi orang lain dulu, pastinya kita melindungi diri kita sendiri dulu, baru melindungi orang lain. Jadi menurut saya penting untuk mempelajari hal-hal itu kak.</p>	<p>Menurut informan penting sekali untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana, karena untuk keselamatan diri. Menurut informan perlu untuk menyelamatkan diri terlebih dahulu, selanjutnya baru menyelamatkan orang lain.</p>	<p>Pentingnya pelatihan kesiapsiagaan bencana.</p>

8.	<p>P: Bisakah Anda ceritakan rasa yang Anda alami ketika memakai simulator tersebut?</p> <p>E: <b>Pertamanya agak kayak ini gimana ya, masih bingung. Tapi pada saat sudah pakai itu, lihat sekelilingnya yang tadi digambarkan, terus kayak keadaannya itu seperti gempa, jadi kayak bergetar. Jadi saya itu seperti dalam ruangan, itu saya berlindung di bawah meja. Trus saat getaran gempanya berhenti saya keluar dari bawah meja itu, jadi dari situ sih kayak seru ya kak.</b></p>	<p>Karena pertama kali mencoba VR, informan masih bingung. Ketika simulasi sudah dimulai informan merasa seru karena bisa melihat-lihat suasana di dalam simulator dan bisa merasakan getaran gempa bumi.</p>	<p>Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama kali memakai simulator.</p>
9.	<p>P: Bagaimana penilaian Anda tentang simulator tersebut?</p> <p>E: <b>seru sih kak, menambah pengalaman baru kak, ini pertama kali pakai VR serunya tuh kayak betul-betul bikin panik. Padahal kan itu sebenarnya visualnya saja to kak, tapi rasanya betul-betul kaya gempa nyata. Kebawa suasanyanya kak, betul.</b></p>	<p>Menurut informan simulator tersebut dinilai seru karena suasanyanya seperti gempa bumi sungguhan.</p>	<p>Penilaian simulator.</p>

10.	<p>P: Bagian mana yang paling menarik dari simulator tersebut?</p> <p>E: Saat kita itu merasa langsung di dalam itu kak, rasanya kayak nyata gitu gempunya. Visualnya itu kayak kelihatan nyata, audionya mendukung, getarannya juga kerasa, jadi emang kayak bener-bener nyata gitu.</p>	<p>Yang menarik dari simulator adalah informan dapat merasakan keadaan gempa bumi yang seperti nyata.</p>	<p>Bagian yang menarik di dalam simulator.</p>
11.	<p>P: Apakah Anda dapat dengan jelas membaca dan mengikuti langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada di dalam simulator tersebut?</p> <p>E: Bisa terbaca kak. tadi disuruh sembunyi di bawah meja terus melindungi kepala terus setelah berhenti mencari jalan keluar.</p>	<p>Informan dapat membaca langkah-langkah kesiapsiagaan gempa bumi dalam simulator.</p>	<p>Kejelasan intruksi langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>
12.	<p>P: Apakah Anda dapat benar-benar merasakan</p>	<p>Informan dapat benar-benar</p>	<p><i>Immersion</i> dari simulator, yang</p>



	<p>keadaan ketika gempa bumi berlangsung dalam simulator tersebut?</p> <p>E: Ya kalau dari tadi sih, kelihatannya sekelilingnya getar, jadi terbawa suasana kayak gempa beneran kak</p>	<p>merasakan keadaan gempa bumi dalam simulator.</p>	<p>membuat seolah-olah dalam keadaan nyata.</p>
13.	<p>P: Apakah menurut Anda simulator tersebut dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi?</p> <p>E: Menurut saya membantu sekali kak, bisa langsung mempelajari bisa langsung merasakan gitu kak, bisa langsung melakukan juga. Jadi menurut saya bisa diterima. Saat pelatihan mungkin tidak harus menunggu gempa bumi beneran, tapi jika pakai simulator dengan VR langsung bisa merasakan seakan-akan sedang terjadi gempa, jadi tau apa yang harus dilakukan, jadi latihannya itu pakai media ini bagus juga, responnya jadi bisa lebih cepat.</p>	<p>Simulator dapat dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi, karena langsung bisa mempelajari dan langsung mempraktekkan langkah kesiapsiagaan gempa bumi.</p>	<p>Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.</p>

14.	<p>P: Setelah menggunakan simulator gempa bumi tersebut, bagaimana pendapat Anda saat terjadi bencana gempa bumi sungguhan?</p> <p>E: Kalau saya sih untuk sekarang ini jadi tambah ilmu untuk kesiapsiagaan, kalau pas disekolah kan ada meja itu. Semisal ada gempa dadakan ya kita kalau tidak bisa keluar dari sekolah dengan cepat, bisa kita sembunyi di bawah meja dulu. Kalau di rumah kan sudah disiapkan kentongan tuh kak, kalau ada gempa bisa bunyiin kentongan biar masyarakat sekitar tau, kalau ada yang ketiduran juga biar juga dengar. Menurut saya setelah pakai VR tadi jadi menambah wawasan saya soal kesiapsiagaan gempa bumi, menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pengalaman.</p>	<p>Setelah memakai simulator informan merasa bertambah ilmunya pada kesiapsiagaan gempa bumi. Apabila ada gempa bumi, informan akan mengingat dan melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan seperti di simulator.</p>	<p>Kesiapsiagaan setelah memakai simulator.</p>
-----	--	---	---

*Axial Coding 5*

1. Informasi tentang peristiwa bencana gempa bumi Bantul pada 2006 didapatkan dari guru yang sekaligus juga bapak kosnya di Bantul.
2. Keadaan di Bantul ketika terjadi gempa bumi 2006 orang-orang ketakutan karena gempa bumi sangat kuat sehingga banyak rumah yang rubuh, termasuk rumah gurunya, sehingga masyarakat sekitar pergi mengungsi. Diceritakan juga bahwa gereja atau candi HKTY juga runtuh.
3. Informan mengetahui tindakan yang dilakukan warga sekitar terjadi gempa bumi tahun 2006 Bantul. Banyak warga yang menggunakan alat komunikasi berupa kentongan untuk memberi peringatan atau tanda kepada masyarakat bahwa ada bencana gempa bumi. Masyarakat juga segera lari keluar rumah.
4. Gempa bumi pada 17 Maret 2023 terasa di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, dirasakan oleh informan. Perasaan yang dirasakan adalah takut dan panik, takut jika peristiwa gempa 2006 terulang kembali. Sehingga informan segera lari keluar rumah.
5. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, Seperti jika dalam keadaan mendesak yang dilakukan adalah sembunyi dibawah meja atau tempat yang dirasa memungkinkan untuk bisa berlindung, kemudian jika keadaan sudah aman bisa keluar rumah atau bangunan.
6. Sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi didapatkan melalui sekolah, yaitu melalui pelajaran.
7. Pelatihan kesiapsiagaan bencana penting, untuk keselamatan diri Menurut informan perlu untuk menyelamatkan diri terlebih dahulu, selanjutnya baru menyelamatkan orang lain.
8. Perasaan yang dirasakan informan ketika pertama pertama kali mencoba VR, informan masih bingung. Ketika simulasi sudah dimulai informan merasa seru karena bisa melihat-lihat suasana di dalam simulator dan bisa merasakan getaran gempa bumi.
9. *Simulator for earthquake preparedness* dinilai seru karena suasananya seperti gempa bumi sungguhan.

10. Bagian yang menarik di dalam simulator tersebut adalah informan dapat merasakan keadaan gempa bumi yang seperti nyata.
11. Langkah-langkah kesiapsiagaan bencana gempa bumi dapat terbaca.
12. Bisa benar-benar merasakan gempa bumi yang seakan-akan nyata, karena getarannya sangat terasa.
13. Simulator dapat dipahami dan diterima untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Informan langsung bisa mempelajari dan langsung mempraktekkan langkah kesiapsiagaan gempa bumi, responnya jadi bisa lebih cepat.
14. Kesiapsiagaan setelah memakai simulator informan merasa bertambah ilmunya pada kesiapsiagaan gempa bumi. Apabila ada gempa bumi, informan akan mengingat dan melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan seperti di simulator.

#### *Selective Coding 5*

Informan mendapat informasi peristiwa gempa bumi Bantul pada 2006 silam dari gurunya yang sekaligus bapak kosnya saat ini. Informan berasal dari Papua, namun dirinya memiliki pengetahuan yang banyak terkait dengan informasi dan pengetahuan kesiapsiagaan ketika gempa bumi Bantul 2006 silam dan juga pengetahuan untuk saat ini. Pengetahuan kesiapsiagaan didapatkan dari sekolah ketika pelajaran. Ketika terjadi gempa bumi pada 17 Maret 2023, informan merasakan gempa bumi tersebut cukup kuat, sehingga informan segera lari keluar rumah. Informan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, seperti jika dalam keadaan mendesak yang dilakukan adalah sembunyi dibawah meja atau tempat yang dirasa memungkinkan untuk bisa berlindung, kemudian jika keadaan sudah aman bisa keluar rumah atau bangunan. Menurutnya pelatihan kesiapsiagaan bencana penting untuk dilakukan karena demi keselamatan diri. Perasaan yang dialami informan ketika memakai *simulator for earthquake preparedness* untuk pertama kalinya adalah bingung karena getarannya sangat terasa, namun setelah masuk ke dalam simulasi menurutnya asik. Simulator dinilai

bagus karena dapat mensimulasikan gempa bumi seperti sungguhan dan juga terdapat langkah-langkah kesiapsiagaan yang bisa dibaca dan diikuti. Menurut informan *media virtual reality* ini dapat diterima dan dipahami untuk pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.



## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian



*Informan 1.*



*Informan 1.*



*Informan 2.*



*Informan 2.*



*Informan 3.*



*Informan 3.*





*Informan 4.*



*Informan 4.*



*Informan 5.*



*Informan 5.*